

PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI VIHARA MUDITA
JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

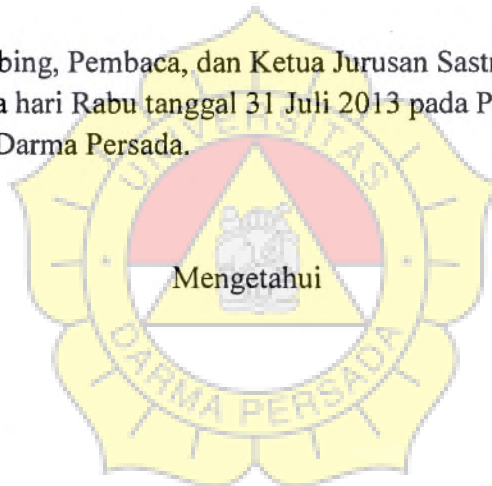
2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dina Eka Lestari
NIM : 08120012
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Perayaan Tahun Baru Imlek Di Vihara Mudita Jakarta

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Cina S1 untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.



Ketua Jurusan Sastra Cina

(Gustini Wijayanti, SS.)

Pembimbing

(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Pembaca

(Gustini Wijayanti, SS)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Perayaan Tahun Baru Imlek di Vihara Mudita Jakarta

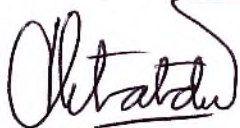
Skripsi ini telah diujikan pada Rabu 31 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

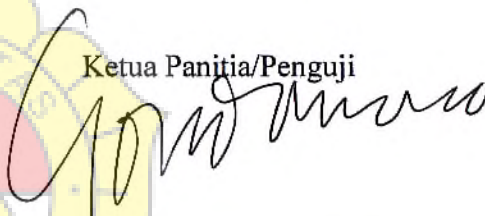
Yang terdiri dari :

Pembimbing/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

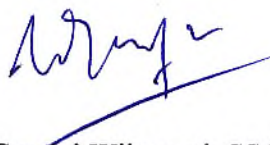
Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)



Pembaca/Penguji



(Gustini Wijayanti, SS.)

Disahkan pada hari Rabu 31 Juli 2013, oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS.)

Dekan Fakultas sastra



(Syamsul Bachri, SS.M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- (1). Orang tua saya Bapak Petrus dan Ibu Meliyanah yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta adik saya.
- (2). Prof. Gondomono laoshi ketua penguji saya, Dewi laoshi selaku pembimbing skripsi saya dan Popy laoshi sebagai Ketua Jurusan Sastra Cina, dan dosen-dosen yang telah membimbing saya selama kuliah di Universitas Darma Persada.
- (3). Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, SS.M.Si.
- (4). Ketua Pengurus Vihara Mudita Bapak Awi
- (5). Teman-teman seperjuangan saya dari semester awal sampai skripsi : Adit, Mugi, Firman, Martha dan teman-teman satu fakultas.
- (6). Sahabat saya Alya, Diana, Aci, Mira, Desy dan Rico yang telah memotivasi saya .

Akhir kata, saya percaya Tuhan akan memberkati dan menjaga semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 31 July 2013

Penulis

ABSTRAK

这篇文章的标题是"在雅加达 Mudita 的寺庙庆祝农历新年"。

其于研究跟 Awi 先生访问。

Awi 先生说：在 Mudita 的寺庙庆典的意思不只是例行，但是也于保留中华文化代代相传，甚至现在可以成为有趣的娱乐，非常期待已久的尤当地社区，因为是一个激动人心的娱乐，例如舞狮和红包。

关键词：庆祝农历新年，舞狮，红包。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan Penulisan.....	4
1.5 Hipotesis.....	4
1.6 Metode Penelitian.....	4
1.7 Sistematika.....	5
1.8 Ejaan yang Digunakan.....	6
BAB II : PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK	7
2.1 Sejarah Perayaan <i>Imlek</i>	7
2.2 Makna Perayaan <i>Imlek</i>	10
2.3 Makna Simbolis Perayaan <i>Imlek</i>	10
2.4 Kegiatan Yang Dilakukan Pada Saat <i>Imlek</i>	22
2.5 Makanan Khas <i>Imlek</i>	29

BAB III : PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI VIHARA MUDITA.....	37
3.1 Sejarah Vihara Mudita Jakarta.....	37
3.2 Faktor yang Mendorong Umat Tri Dharma Dapat Beribadah di Vihara Mudita.....	43
3.3 Bentuk dan Sikap Keberagaman Umat Tri Dharma Di Vihara Mudita Jakarta	46
3.4 Perayaan Imlek Di Vihara Mudita.....	51
BAB IV :KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
GLOSARI	60
LAMPIRAN	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berpenduduk Muslim terbanyak dan kepulauan terbesar di dunia, terdiri atas beragam suku bangsa, termasuk orang-orang keturunan Cina yang sudah menjadi bagian dari keragaman negeri ini sejak abad ke-15 (jauh sebelum Indonesia memproklamkan diri sebagai sebuah negara merdeka pada 1945). Sebelum 1965, di zaman Presiden Soekarno, Tahun Baru Imlek dirayakan secara terbuka oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Beberapa minggu sebelum Imlek di Glodok, restoran, toko, pasar dan jalan-jalan dihiasi dengan berbagai lentera, spanduk dan poster. Kemana pun Anda pergi, Anda akan dikelilingi oleh warna merah, dalam berbagai wujud dan bentuk berbeda, yang terang menyala. Nyanyian Imlek, *Gongxi Gongxi*, pun membahana. Irama genderangnya membangkitkan gairah perayaan Imlek. Malam hari diramaikan oleh suara petasan dan kembang api. Di rumah-rumah, ibu-ibu mencetak kue kapit, sejenis kue kering berbentuk segitiga tipis untuk keberuntungan, dan membuat bermacam-macam kue.

Namun selama tahun 1968-1999, perayaan tahun baru Imlek dilarang dirayakan di depan umum. Dengan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967, rezim Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, melarang segala hal yang berbau Cina, di antaranya Imlek.

Pada era Soeharto, yang berkuasa ada upaya untuk menyeragamkan identitas ke Indonesia dengan melarang bahasa, perayaan-perayaan dan bahkan nama-nama dalam bahasa Mandarin. Pada tahun 1999, presiden yang baru terpilih saat itu, Gus Dur, mengembalikan hak orang-orang keturunan Cina di Indonesia untuk merayakan Tahun Baru Imlek. Masyarakat keturunan Cina di Indonesia kembali mendapatkan kebebasan merayakan tahun baru Imlek pada tahun 2000. Presiden Abdurrahman Wahid (masa kepemimpinan tahun 2000-2002) mencabut Inpres Nomor 14/1967. Beliau menggantinya dengan keppres No.6/2000 tertanggal 17 Januari 2000.

(<http://www.commongroundnews.org/article.php?id=32641&lan=ba>)

Hal ini berdampak pada lepasnya tekanan-tekanan sosial atas diskriminasi terhadap masyarakat keturunan Cina, terutama dalam hal budaya. Festival-festival yang berkaitan dengan budaya Cina kembali bisa mereka lakukan. Untuk pertama kalinya “Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia” (MATAKIN) mengadakan perayaan tahun baru Imlek secara nasional pada tanggal 17 Februari 2000. (<http://oversites.wordpress.com/2008/02/04/sejarah-imlek>)

Pada masa pemerintahan Presiden Megawati (masa kepemimpinan tahun 2002-2004), tahun baru Imlek dinyatakan sebagai Hari Nasional, yang disampaikan secara langsung ketika beliau memberikan amanat pada perayaan tahun baru Imlek Nasional 2553, yang diadakan oleh MATAKIN, di Hall Arena Pekan Raya Jakarta, tanggal 17 Februari 2002. (*kompas, Presiden Tetapkan Hari Nasional*, 18 Februari 2002)

Dinamika perkembangan keadaan sosial budaya di Negara Indonesia, khususnya mengenai pelaksanaan budaya Cina, terutama tahun baru Imlek, berimbis pada masyarakat yang merayakannya. Jelas suatu hal yang tidak mudah untuk mempertahankan sebuah tradisi di tengah budaya setempat. Bagi masyarakat keturunan Cina yang berumur empat puluh tahun kebawah, secara sadar ataupun tidak, mereka telah kehilangan pengetahuan akan tradisi perayaan tahun baru Imlek, karena selama lebih dari separuh waktu pemerintahan Orde Baru, praktis tahun baru Imlek hanya boleh dirayakan secara tertutup di lingkungan keluarga atau kerabat.

1.2 Permasalahan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah asal usul istilah perayaan Imlek ?
2. Apakah tujuan dan makna dari perayaan Imlek ?
3. Bagaimana sejarah Vihara Mudita di Jakarta ?
4. Bagaimana perayaan imlek di Vihara Mudita?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini saya akan membahas tentang perayaan Imlek di Vihara Mudita, Jakarta

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui mengenai asal usul perayaan Imlek
2. Mengetahui tujuan dan makna dari perayaan Imlek
3. Mengetahui sejarah Vihara Mudita di Jakarta.
4. Mengetahui perayaan Imlek di Vihara Mudita di Jakarta.

1.5 Hipotesis

Orang-orang keturunan Cina di Jakarta yang beragama Buddha khususnya umat di Vihara Mudita sangat antusias dan khusuk dalam memperingati perayaan Imlek setiap tahunnya.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan saya menggunakan dua macam metode penelitian yaitu :

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Dalam metode penelitian kepustakaan saya akan menggunakan buku-buku, majalah, artikel berbahasa Cina, Inggris, Indonesia, dan juga sumber dari internet.

2. Metode Penelitian Lapangan

Dalam metode penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi Vihara Mudita. Data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang-orang keturunan Cina yang melaksanakan ibadah dalam rangka memperingati perayaan Imlek

di Vihara Mudita. Dalam metode penelitian lapangan ini saya juga menggunakan gambar untuk mengumpulkan data.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sikripsi ini terdiri dari empat bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi :

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan Penelitian
- 1.3 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Hipotesis
- 1.6 Metode Penelitian dan
- 1.7 Ejaan Cina yang digunakan

BAB II : Perayaan Tahun Baru Imlek

- 2.1 Sejarah perayaan Imlek
- 2.2 Makna perayaan Imlek
- 2.3 Makna Simbolis perayaan Imlek
- 2.4 Kegiatan yang dilakukan pada saat perayaan Imlek
- 2.5 Makanan khas pada saat perayaan Imlek

BAB III : Perayaan Tahun Baru Imlek di Vihara Mudita Jakarta

- 3.1 Sejarah Vihara Mudita
- 3.2 Faktor-faktor yang mendorong Umat Tri Dharma dapat beribadah di Vihara Mudita
- 3.3 Bentuk dan Sikap Keberagaman Umat Tri Dharma di Vihara Mudita
- 3.4 Perayaan Imlek di Vihara Mudita

BAB IV : Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



1.8 Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini, kata atau istilah Cina akan ditulis dengan ejaan yang berlaku di Cina yaitu *Hanyu Pinyin* 汉语拼音 disertai *Hanzi* 汉字. Namun nama-nama atau istilah yang sudah populer dalam bahasa *Hokkian* atau bahasa Cina Selatan lainnya, akan tetap sebagai mana adanya, tetapi akan dilengkapi dengan padanannya dalam bahasa Mandarin yaitu dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan *Hanzi* untuk permunculan yang pertama kali saja. Selanjutnya hanya akan digunakan istilah dalam bahasa Hokkian atau bahasa Cina Selatan lainnya yang sudah populer di masyarakat luas.